

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran kemih adalah infeksi yang terjadi di sepanjang saluran kemih, termasuk ginjal akibat proliferasi suatu mikroorganisme (Corwin, 2007). Infeksi saluran kemih merupakan jenis infeksi nosokomial yang sering terjadi. Beberapa penelitian menyebutkan, infeksi saluran kemih merupakan 40% dari seluruh infeksi nosokomial dan dilaporkan 80% infeksi saluran kemih terjadi sesudah instrumentasi, terutama oleh kateterisasi (Darmadi, 2008). Infeksi saluran kemih yang didapat di rumah sakit, sekitar 75% pasien didapat dari penggunaan kateter urin yaitu selang kateter yang dimasukkan ke dalam kandung kemih melalui uretra ke saluran pembuangan air seni (Rhadika, 2015).

Perdalin Jaya dan RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso Jakarta melaporkan data pada tahun 2003 pada 11 RS di Jakarta didapatkan bahwa angka infeksi nosokomial untuk ILO (Infeksi Luka Operasi) 18,9%, ISK 15,1%, IADP (Infeksi Aliran Darah Primer) 26,4%, Pneumonia 24,5% dan Infeksi Saluran Napas lain 15,1%, serta Infeksi lain 32,1% (Depkes RI, 2008). Nicole (2014) menyebutkan bahwa penyebab infeksi nosokomial pada pasien infeksi saluran kemih didapat dari kesalahan tindakan pemasangan selang kateter sekitar 20% yang diperoleh selama perawatan di rumah sakit. Menurut *American Association of Critical-Care Nurses (AACN)*, (2017) sekitar 80% infeksi saluran kemih berhubungan dengan adanya prosedur pemasangan selang kateter di saluran kemih selama perawatan di rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2007) menunjukkan bahwa pada kelompok bangsal bedah subjek dengan kejadian ISK hari keempat paska penggunaan kateter uretra ada sebanyak 27,5% dan pada kelompok ruang perawatan intensif yang mengalami ISK hari keempat paska penggunaan kateter uretra ada sebanyak 15%. Kasmad, Sujianto dan Hidayati menyatakan bahwa kejadian ISK pada pasien yang mendapatkan perawatan kateter yaitu dengan kualitas baik 22,22%, kualitas cukup 26,67%, dan kualitas kurang 83,33%. Afsah (2008) menguatkan data mengenai tingkat kejadian infeksi

saluran kemih pada pasien yang terpasang kateter urin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu dari 30 responden terdapat angka infeksi saluran kemih sebanyak 20%.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rumah Sakit X pada tahun 2016 pada bulan Januari hingga Desember terdapat 120 pasien yang terpasang selang kateter dan didapatkan data angka kejadian infeksi saluran kemih selama tiga bulan antara bulan Oktober hingga Desember yang mengalami infeksi saluran kemih ada 2,17% dari total pasien yang ada di Rumah Sakit yang diakibatkan oleh pemasangan selang kateter (PPIRS, 2016). Data ini dikuatkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit X ditemukan data sebagai berikut: ada 3 dari 5 responden mengatakan tahu dan mengerti infeksi nosokomial dan infeksi saluran kemih yang menyebutkan bahwa infeksi bisa terjadi karena tindakan dan kontak langsung dengan agent yang terkontaminasi dengan bakteri, dan ada 2 dari 5 responden tersebut tidak paham tentang terjadinya infeksi nosokomial mulai dari penularannya hingga cara pencegahan dan penanganannya, kemudian pada pelaksanaan praktiknya ada 3 dari 5 responden yang tidak melakukan tindakan aseptik sebelum melakukan tindakan medis seperti mencuci tangan sebelum melakukan tindakan.

Kejadian infeksi saluran kemih dapat ditekan dengan memberikan perawatan kateter dengan kualitas baik yaitu sesuai dengan standar prosedur perawatan dan prosedur pencegahan infeksi. Tindakan yang dilakukan mencegah terjadinya infeksi saluran kemih pada pasien yang dirawat di rumah sakit adalah dengan melakukan tindakan aseptik. Tindakan aseptik wajib dilakukan untuk menekan kejadian infeksi saluran kemih akibat penyebaran dari mikro organisme. Aseptik medis sangat penting untuk diterapkan saat merawat pasien serta melakukan tindakan infasif pada pasien.

Selama proses keperawatan, perawat melakukan kontak dengan banyak pasien dirumah sakit, oleh karena itu perawat harus menyadari dan mengetahui serta memahami resiko terjadinya infeksi saluran kemih. Jika tingkat pengetahuan perawat kurang terhadap pencegahan infeksi, ini dapat menyebabkan komplikasi dan keluhan yang membahayakan bagi pasien sehingga dapat menyebabkan infeksi pada saluran kemih (Nashrulloh, 2009).

Tingkat pengetahuan perawat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dengan $p=0,007$ dan tidak ada hubungan lama kerja ($p=0,033$) dan pelatihan ($p=,1000$) (Nur Faisal 2013), serta tidak ada pengaruh dari usia, jenis kelamin (Putri, 2013).

Untuk itu tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat sangat menentukan dalam mengurangi infeksi saluran kemih yang terjadi di rumah sakit. Pencegahannya dapat dilakukan melalui perubahan perilaku dan kebiasaan petugas agar tidak menambah resiko klien terinfeksi. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perawat dalam pencegahan yang efektif terhadap infeksi saluran kemih yaitu adanya pelatihan setiap 3 bulan terkait infeksi nosokomial dan pencegahan infeksi, adanya standar operasional prosedur pemasangan kateter dan perawatannya. Perawat memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menjaga keselamatan klien di rumah sakit melalui pemahaman dan pengetahuan yang baik terhadap pencegahan infeksi saluran kemih sehingga pencegahan infeksi saluran kemih dapat ditingkatkan kembali untuk mengurangi resiko kejadian infeksi saluran kemih (Putra, 2012).

Karakteristik keperawatan sebagai profesi antara lain memiliki pengetahuan yang melandasi keterampilan dan layanan serta pendidikan yang memenuhi standar, pelayanan keperawatan yang profesional haruslah dilandasi oleh ilmu pengetahuan (Lindberg dkk. dalam Shandy, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain berupa umur, jenis kelamin, lingkungan sosial budaya, pendidikan, informasi dan pengalaman (Notoatmojo, 2010). Hal ini dapat dijadikan acuan peneliti untuk mengambil judul hubungan karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja) terhadap pengetahuan pencegahan ISK pada pasien yang menggunakan kateter urin di Rumah Sakit X.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan data insiden kejadian infeksi saluran kemih di Rumah Sakit X pada tahun 2016 didapatkan data angka kejadian infeksi saluran kemih selama tiga bulan (bulan Oktober hingga Desember) yang mengalami infeksi saluran kemih ada 2,17% dari jumlah pasien yang terjadi infeksi saluran kemih di Rumah Sakit X, yang diakibatkan oleh pemasangan selang kateter. Hal ini disebabkan oleh pemahaman perawat yang berbeda-beda selama bekerja di rumah sakit. Meskipun pemahaman perawat berbeda-beda, perawat diharapkan memiliki pengetahuan yang baik untuk mencegah terjadinya infeksi saluran kemih pada pasien yang dirawat di rumah sakit dan dapat mengurangi tingkat dan angka kejadian ISK di rumah sakit.

Berdasarkan masalah diatas maka dapat dirumuskan Hubungan karakteristik perawat terhadap pengetahuan pencegahan ISK pada pasien yang menggunakan kateter urin di Rumah Sakit X.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan karakteristik perawat terhadap pengetahuan pencegahan infeksi saluran kemih pada pasien yang menggunakan kateter urin di Rumah Sakit X.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi gambaran karakteristik perawat meliputi (usia, jenis kelamin dan pendidikan dan lama kerja) di Rumah Sakit X.
- b. Teridentifikasi gambaran tingkat pengetahuan pencegahan infeksi saluran kemih di Rumah Sakit X.
- c. Teridentifikasi hubungan karakteristik perawat terhadap pengetahuan pencegahan infeksi saluran kemih pada pasien yang menggunakan kateter urin di Rumah Sakit X.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perawat yang senantiasa melakukan tindakan medis secara aseptik baik melakukan pemasangan kateter atau tindakan lainnya untuk mencegah terjadinya infeksi pada pasien disaat tindakan terutama pada tindakan pemasangan selang kateter.

2. Bagi Perawat

Melalui penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pengetahuan perawat terhadap pencegahan infeksi saluran kemih pada pasien yang menggunakan kateter urin.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Melalui penelitian ini dapat memberikan masukan pada mata kuliah terkait dengan pencegahan infeksi terutama pada infeksi saluran kemih.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang hubungan karakteristik perawat terhadap pengetahuan pencegahan infeksi saluran kemih pada pasien yang menggunakan kateter urin di Rumah Sakit X.